

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya literasi kesehatan di masyarakat menjadi salah satu tantangan besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan, terutama dalam pencegahan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Penelitian yang dilakukan oleh Chauhan et al. (2024) menunjukkan bahwa 51,2% pasien tuberkulosis memiliki literasi kesehatan yang terbatas, yang berdampak pada tingkat kepatuhan terhadap pengobatan. Hal ini mencerminkan pentingnya literasi kesehatan yang baik dalam pengelolaan penyakit, termasuk diabetes mellitus (Chauhan et al., 2024).

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang semakin meningkat prevalensinya di Indonesia, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, jumlah penderita DM meningkat dari 32.757 orang pada tahun 2022 menjadi 35.180 orang pada tahun 2023. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2024 menjadi 33.695 orang, angka ini masih menunjukkan prevalensi yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam manajemen kesehatan.

Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam manajemen diabetes adalah kesehatan gigi dan mulut. Penderita diabetes lebih rentan terhadap masalah gigi dan mulut, seperti infeksi gusi dan penyakit periodontal, yang dapat memperburuk pengelolaan diabetes itu sendiri. Kadar gula darah yang

tinggi dapat meningkatkan kadar glukosa dalam air liur, yang mendukung pertumbuhan bakteri berbahaya yang menyebabkan masalah kesehatan mulut. Penurunan produksi air liur dan fungsi sistem imun juga memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya bagi penderita diabetes, guna mencegah komplikasi yang lebih serius.

Namun, rendahnya literasi kesehatan gigi di kalangan masyarakat menjadi masalah yang perlu perhatian. Penelitian oleh Konstantinidis & Govina (2024) dan Moradi & Ramezankhani (2023) menunjukkan bahwa literasi kesehatan mulut yang rendah pada pasien diabetes meningkatkan risiko komplikasi gigi dan mulut yang lebih serius. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan mulut adalah melalui intervensi berbasis audiovisual. Media ini dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi pasien, seperti video yang menunjukkan cara menyikat gigi dengan benar atau mengenali gejala awal penyakit gusi. (Konstantinidis & Govina, 2024)

Perkembangan teknologi, seperti media sosial dan audiovisual, dapat dimanfaatkan untuk promosi kesehatan, termasuk kesehatan gigi bagi penderita diabetes. Studi yang dilakukan oleh Sowmya et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode visual seperti video edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang perawatan gigi yang tepat dibandingkan hanya memberikan instruksi tertulis. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam promosi kesehatan diharapkan dapat

meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi bagi penderita diabetes.(S & R, 2024)

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respon masyarakat terhadap penggunaan media audiovisual sebagai sarana promosi kesehatan, khususnya terkait kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes mellitus, guna meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mencegah komplikasi yang dapat memperburuk kondisi diabetes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih fokus lagi penelitian tentang bagaimana literasi dan respon masyarakat terhadap media audiovisual tentang kesehatan mulut dan diabetes melitus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui literasi dan respon masyarakat terhadap media audio visual tentang kesehatan mulut dan diabetes melitus

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui literasi dan respon masyarakat terhadap media audio visual sebagai promosi Kesehatan yang dilihat dari jumlah *like, share*, komentar dan durasi tonton.
- b. Untuk mengetahui Respon masyarakat terhadap media audiovisual sebagai promosi Kesehatan mulut dengan diabetes Melitus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami lebih dalam bagaimana menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan promosi kesehatan, khususnya kesehatan khususnya kesehatan mulut dengan diabetes Melitus.

2. Bagi Responden

Meningkatkan literasi masyarakat tentang kesehatan mulut dengan diabetes Melitus melalui promosi kesehatan yang di sampaikan secara digital menggunakan media sosial. Agar masyarakat dapat mengunjungi fasilitas kesehatan dan pencegahan dini dapat di lakukan.